

**PERAN *SHYNESS* DAN *SOCIAL CONNECTEDNESS*
TERHADAP *LONELINESS* PADA DEWASA AWAL
PENGGUNA MEDIA SOSIAL**



SKRIPSI

OLEH:

SHIFA INAYAH

04041182025007

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2024

**PERAN *SHYNESS* DAN *SOCIAL CONNECTEDNESS*
TERHADAP *LONELINESS* PADA DEWASA AWAL
PENGGUNA MEDIA SOSIAL**



SKRIPSI

OLEH:

SHIFA INAYAH

04041182025007

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN *SHYNESS* DAN *SOCIAL CONNECTEDNESS* TERHADAP
LONELINESS PADA DEWASA AWAL PENGGUNA MEDIA SOSIAL**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

SHIFA INAYAH

Telah dipertahakan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 4 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 198612152015042004

Pembimbing II



M. Zaina Fikri, S.Psi., MA
NIP. 198108132012101201

Penguji I



Marisy Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192019032010

Penguji II



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP. 199407072018031001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Selasa, 4 Juni 2024



Sayana Ananda Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

**LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI**

Nama : Shifa Inayah
NIM : 04041182025007
Program studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Skripsi : Peran *Shyness* Dan *Social Connectedness* Terhadap
Loneliness Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial

Indralaya, 21 Mei 2024

Menyetujui,

Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 198612152015042004

Pembimbing II



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA.
NIP. 198108132012101201

Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi



Savitri Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya Shifa Inayah yang bertanda tangan dibawah ini, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat keserjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis telah diacu dalam naskah penelitian ini dan telah disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia jika derajat keserjanaan saya dicabut.

Indralaya, 4 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Shifa Inayah

NIM. 04041182025007

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, serta kelancaran dan kesehatan serta kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mempersembahkan hasil skripsi ini beserta beribu ungkapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Ayah dan Ummi, yang sudah selalu mendoakan serta atas segala usaha dan jerih payah yang sudah diberikan sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan ini. Serta kepada Adik yang juga sudah memberikan semangat dan dukungannya selama ini, semoga Allah selalu memberikan keberkahan dan kebahagiaan untuk keluarga kita.
2. Para sahabat saya yang sudah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti serta sudah bersedia mendengarkan keluh kesah selama ini, selalu menyemangati saya sehingga pada akhirnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Saya sangat bersyukur memiliki sahabat-sahabat yang telah membersamai saya selama ini.
3. Lalu yang terakhir, dan yang terutama kepada diri sendiri. Terima kasih telah bertahan dan juga terus berjuang sampai akhir, terima kasih sudah berani melawan semua ketakutan-ketakutan yang ada, semoga kedepannya hari-hari yang bahagia akan datang kembali.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan berkah-Nya sampai saat ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran *Shyness* dan *Social Connectedness* terhadap *Loneliness* pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial”. Selama pembuatan proposal ini peneliti mendapat banyak bimbingan, dukungan dan juga bantuan. Maka, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufik Marwa, SE. M.Si, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., selaku Kepala Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
4. Mba Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
5. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA., selaku dosen pembimbing I dalam pembuatan skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingannya.
6. Bapak M. Zainal Fikri, S.Psi., MA., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bantuan dalam pembuatan skripsi ini.
7. Seluruh dosen, staff, dan pegawai di Program Studi Psikologi yang telah banyak memberikan ilmu serta bantuannya selama masa perkuliahan peneliti
8. Kedua Orang tua, Wilson Victorius dan Suryana, dan Adik, Rifdah Alifah, serta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan dorongan dalam kehidupan peneliti serta yang doanya tidak terputus selama ini

9. Sahabat-sahabat peneliti yang tersayang yang telah banyak memberikan kekuatan dan kehadirannya saat melalui masa-masa sulit
10. Teman-teman yang sering bersama-sama mengerjakan skripsi di RUCA dan telah saling membantu, serta teman-teman Owlster lainnya atas kebersamaan dan kenangannya selama masa perkuliahan ini
11. Lalu kepada seluruh responden dalam penelitian ini, serta semua pihak lainnya yang telah membantu pelaksanaan skripsi ini hingga selesai yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu

Peneliti menyadari bahwa hasil maupun selama pengerjaan proposal ini tidaklah sempurna dan masih terdapat kekurangan. Sehingga, Peneliti menghargai segala bentuk saran, masukan dan kritik yang membangun agar penelitian ini menjadi lebih baik lagi. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Hormat saya,

Shifa Inayah
04041182025007

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| ABSTRAK | xv |
| ABSTRACT | xvi |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 11 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 12 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 12 |
| E. Keaslian Penelitian..... | 13 |
| BAB II..... | 19 |
| LANDASAN TEORI..... | 19 |

| | | |
|------------------------|--|----|
| A. | <i>Loneliness</i> | 19 |
| 1. | Pengertian <i>Loneliness</i> | 19 |
| 2. | Faktor-Faktor <i>Loneliness</i> | 20 |
| 3. | Aspek-Aspek <i>Loneliness</i> | 22 |
| 4. | Jenis-Jenis <i>Loneliness</i> | 23 |
| B. | <i>Shyness</i> | 25 |
| 1. | Pengertian <i>Shyness</i> | 25 |
| 2. | Faktor-Faktor <i>Shyness</i> | 26 |
| 3. | Komponen-Komponen <i>Shyness</i> | 29 |
| 4. | Jenis-Jenis <i>Shyness</i> | 30 |
| C. | <i>Social Connectedness</i> | 31 |
| 1. | Pengertian <i>Social Connectedness</i> | 31 |
| 2. | Faktor-Faktor <i>Social Connectedness</i> | 33 |
| 3. | Dimensi-Dimensi <i>Social Connectedness</i> | 34 |
| D. | Hubungan <i>Shyness</i> dan <i>Social Connectedness</i> terhadap <i>Loneliness</i> | 36 |
| E. | Kerangka Berpikir..... | 39 |
| F. | Hipotesis Penelitian..... | 39 |
| BAB III | | 40 |
| METODE PENELITIAN..... | | 40 |
| A. | Identifikasi Variabel Penelitian VT dan VB..... | 40 |
| B. | Definisi Operasional Variabel Penelitian VT dan VB..... | 40 |
| C. | Populasi dan Sampel Penelitian..... | 41 |
| 1. | Populasi..... | 41 |
| 2. | Sampel..... | 42 |
| D. | Metode Pengumpulan Data..... | 44 |

| | |
|--|-----|
| E. Validitas dan Reliabilitas | 47 |
| 1. Validitas..... | 47 |
| 2. Reliabilitas..... | 47 |
| F. Metode Analisis Data..... | 48 |
| 1. Uji Asumsi..... | 48 |
| 2. Uji Hipotesis..... | 50 |
| BAB IV | 51 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 51 |
| A. Orientasi Kancan Penelitian..... | 51 |
| B. Laporan Pelaksanaan Penelitian..... | 53 |
| 1. Persiapan Administrasi..... | 53 |
| 2. Persiapan Alat Ukur | 54 |
| 3. Pelaksanaan Penelitian | 62 |
| C. Hasil Penelitian..... | 68 |
| 1. Deskripsi Subjek Penelitian..... | 68 |
| 2. Deskripsi Data Penelitian | 71 |
| 3. Hasil Analisis Data Penelitian..... | 74 |
| D. Hasil Analisis Tambahan..... | 80 |
| E. Pembahasan..... | 91 |
| BAB V..... | 102 |
| KESIMPULAN DAN SARAN..... | 102 |
| A. Kesimpulan | 102 |
| B. Saran..... | 102 |
| DAFTAR PUSTAKA | 105 |
| LAMPIRAN..... | 112 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir | 39 |
|---|----|

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Skoring Skala | 45 |
| Tabel 3.2 Kisi-Kisi Skala Loneliness..... | 45 |
| Tabel 3.3 Kisi-Kisi Skala Shyness | 46 |
| Tabel 3.4 Kisi-Kisi Skala Social Connectedness | 46 |
| Tabel 4.1 Distribusi Skala Loneliness Setelah Uji Coba | 56 |
| Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Loneliness..... | 57 |
| Tabel 4.3 Distribusi Skala Shyness Setelah Uji Coba..... | 59 |
| Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Shyness | 59 |
| Tabel 4.5 Distribusi Skala Social Connectedness Setelah Uji Coba..... | 61 |
| Tabel 4.6 Distribusi Penomoran Baru Skala Social Connectedness | 62 |
| Tabel 4.7 Jumlah Calon Subjek Uji Coba..... | 64 |
| Tabel 4.8 Jumlah Responden Pengambilan Data Penelitian | 67 |
| Tabel 4.9 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian | 68 |
| Tabel 4.10 Deskripsi Usia Subjek Penelitian..... | 69 |
| Tabel 4.11 Deskripsi Kondisi Tinggal Subjek Penelitian | 69 |
| Tabel 4.12 Deskripsi Status Keanggotaan Subjek Penelitian | 70 |
| Tabel 4.13 Deskripsi Asal Daerah Subjek Penelitian | 70 |
| Tabel 4.14 Deskripsi Waktu Pemakaian Media Sosial Subjek Penelitian..... | 71 |
| Tabel 4.15 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian | 72 |
| Tabel 4.16 Formulasi Kategorisasi | 72 |
| Tabel 4.17 Deskripsi Kategorisasi Loneliness Subjek Penelitian..... | 73 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.18 Deskripsi Kategorisasi Shyness Subjek Penelitian | 73 |
| Tabel 4.19 Deskripsi Katagerosisasi Social Connectednesss Subjek Penelitian ... | 74 |
| Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian..... | 75 |
| Tabel 4.21 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian | 76 |
| Tabel 4.22 Hasil Uji Multikolinearitas Penelitian..... | 77 |
| Tabel 4.23 Hasil Uji Heteroskedastisitas Penelitian | 77 |
| Tabel 4.24 Hasil Uji Hipotesis Mayor Penelitian | 78 |
| Tabel 4.25 Hasil Uji Hipotesis Minor Satu Penelitian..... | 79 |
| Tabel 4.26 Hasil Uji Hipotesis Minor Dua Penelitian | 79 |
| Tabel 4.27 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin | 80 |
| Tabel 4.28 Mean Hasil Uji Anova Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 81 |
| Tabel 4.29 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia | 82 |
| Tabel 4.30 Hasil Uji Beda Berdasarkan Kondisi Tinggal..... | 83 |
| Tabel 4.31 Mean Hasil Uji Anova Berdasarkan Kondisi Tinggal | 84 |
| Tabel 4.32 Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Keanggotaan | 85 |
| Tabel 4.33 Hasil Uji Beda Berdasarkan Asal Daerah..... | 86 |
| Tabel 4.34 Mean Hasil Uji Anova Berdasarkan Asal Daerah | 87 |
| Tabel 4.35 Hasil Uji Beda Berdasarkan Waktu Penggunaan Media Sosial..... | 89 |
| Tabel 4.36 Deskripsi Data Sumbangan Efektif..... | 90 |
| Tabel 4.37 Hasil Uji Sumbangan Efektif | 90 |
| Tabel 4.38 Mean Variabel Loneliness | 91 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------------|-----|
| LAMPIRAN A | 115 |
| LAMPIRAN B | 125 |
| LAMPIRAN C | 129 |
| LAMPIRAN D | 174 |
| LAMPIRAN E | 181 |
| LAMPIRAN F..... | 186 |
| LAMPIRAN G | 190 |

**PERAN SHYNESS DAN SOCIAL CONNECTEDNESS TERHADAP
LONELINESS PADA DEWASA AWAL PENGGUNA MEDIA SOSIAL**

Shifa Inayah¹, Ayu Punamasari²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan antara *shyness* dan *social connectedness* terhadap *loneliness* pada dewasa awal pengguna media sosial. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada peranan antara *shyness* dan *social connectedness* terhadap *loneliness*.

Responden dalam penelitian ini adalah 250 dewasa awal yang menggunakan media sosial secara aktif minimal dua jam perharinya di seluruh Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *loneliness* yang mengacu pada aspek *loneliness* dari Austin (1983) lalu skala *shyness* yang mengacu pada komponen *shyness* dari Carducci (2013) dan skala *social connectedness* yang mengacu pada dimensi *social connectedness* dari Van Bel (2009).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik regresi linear berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan data nilai *R square* 0,544 dengan nilai *F* 147,103, serta nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan *shyness* dan *social connectedness* memiliki peran yang signifikan terhadap *loneliness*, dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Kata Kunci: *Loneliness, Shyness, Social Connectedness*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP.198612152015042004

Dosen Pembimbing II



M.Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 198108132012101201

Mengetahui,

Ketua Bagian Program Studi Psikologi




Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP.197805212002122004

**SHYNESS AND SOCIAL CONNECTEDNESS TOWARDS LONELINESS ON
YOUNG ADULT SOCIAL MEDIA USERS**

Shifa Inayah¹, Ayu Punamasari²

ABSTRACT

This research aims to find out the role of shyness and social connectedness towards loneliness in young adult social media users. The hypothesis in this research is that there is a role between shyness and social connectedness on loneliness.

The respondents in this study were 250 young adults who actively used social media for at least two hours per day in Indonesia. The sampling technique used was purposive sampling. The measuring instrument used in this research are the loneliness scale which refers to the loneliness aspect of Austin (1983), then the shyness scale which refers to the shyness component of Carducci (2013) and the social connectedness scale which refers to the social connectedness dimension of Van Bel (2009).

Data analysis in this research was carried out using multiple linear regression techniques. The results of the regression analysis show an R square value of 0.544 with an F value of 147.103, and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). This shows that shyness and social connectedness have a significant role in loneliness. Thus the hypothesis proposed in this research can be accepted.

Keyword: Loneliness, Shyness, Social Connectedness

¹*Student of Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University*

²*Lecturer of Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University*

Dosen Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP.198612152015042004

Dosen Pembimbing II



M.Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 198108132012101201

Mengetahui,
Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sosial saat ini sudah sangat berkembang pesat dan tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Berdasarkan data dari laporan *We are Social* (2022) didapatkan bahwa jumlah penggunaan media sosial di Indonesia per Januari 2022 berada pada angka 191 juta orang. Jumlah itu meningkat sebesar 12,35% dari tahun 2021 yang berada pada angka 170 juta orang. Salah satu media sosial yang cukup populer saat ini diantaranya adalah Twitter.

Berdasarkan data yang didapatkan dari *We are Social* (2022) diketahui bahwa jumlah penggunaan Twitter di Indonesia mencapai 18,45 juta pada tahun 2022, dimana angka ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 5,1%. Hal ini juga menempatkan Indonesia sebagai negara ke-5 dengan pengguna Twitter terbanyak di dunia, tepat setelah Amerika Serikat, Jepang, India, dan Brasil.

Twitter sendiri merupakan salah satu *platform* sosial media yang terbentuk pada tahun 2006. Twitter adalah layanan untuk berkomunikasi dan tetap terhubung melalui pertukaran pesan yang cepat dan leluasa (Twitter, 2023) yang memiliki fitur-fitur seperti *timeline*, *direct message*, bahkan laman *trending* untuk mengetahui hal yang sedang terjadi, selain itu juga Twitter memungkinan penggunaannya untuk saling mengikuti dengan fitur pengikut. Salah satu fokus dari

aplikasi ini tentunya berada pada fitur *tweet* maupun *retweet* bagi penggunanya untuk membagikan pengalamannya atau juga konten yang mereka gemari.

Twitter memungkinkan penggunanya untuk mengelola hubungan sosial satu sama lain dan berfungsi untuk membangun jaringan sosial secara online (Thompson dalam Riedl, 2013). Riedl, Kobler, Goswami dan Krcmar (2013) juga meyakini Twitter juga dapat dianggap sebagai media komunikasi yang dimediasi teknologi untuk menggantikan peran komunikasi tatap muka sampai batas tertentu.

Berdasarkan catatan dari Twitter sendiri menyebutkan bahwa saat ini tercatat pengguna aktif harian yang dapat dimonetisasi (*monetizable daily active user/MDAU*) di Twitter mencapai 234,8 juta per kuartal II/2022. Data tersebut menunjukkan betapa masifnya penggunaan Twitter di seluruh dunia saat ini.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sosial media sudah sangat banyak memberikan peran dalam kehidupan sehari-hari para penggunanya, sehingga individu tidak bisa terlepas dari peranan sosial media. Hampir semua kalangan usia sudah menjangkau berbagai media sosial. Berdasarkan data dari We Are Social (2022) Twitter memiliki demografis usia beragam dalam rentangan statistik usia 13-17 tahun di angka 7,8% pengguna, lalu 18-24 tahun di angka 25,2% pengguna, 25-34 tahun sebanyak 26,6% pengguna, kemudian 35-44 tahun di 28,4% dan terakhir usia 45+ di 12%. Berdasarkan data ini pengguna twitter didominasi oleh usia dewasa awal menurut teori Erikson.

Erikson (Santrock, 2018) menyebutkan masa dewasa awal merupakan masa dimana individu melakukan penyesuaian terhadap pola hidup baru dan juga ekspektasi lingkungan pergaulan sosial yang baru, dimana tantangan perkembangan

pada masa ini adalah *intimacy vs isolation*. Intimasi terkadang dikaitkan pada makna seksual, tetapi Erikson menggambarkan hubungan intim sebagai hubungan yang bercirikan kedekatan, kejujuran, dan cinta. Hal ini tidak hanya mencakup hubungan romantis, tetapi juga dapat mencakup persahabatan atau hubungan sosial yang erat dan langgeng dengan orang-orang di luar keluarga.

Erikson (Santrock, 2018) juga menyebutkan bahwa masa dewasa awal ini adalah masa dimana individu mengalami isolasi sosial yang selanjutnya dapat mengarah kepada *loneliness*. Individu yang gagal untuk mencapai *intimacy* akan mengalami *isolation*, lebih lanjut Erikson menjelaskan banyak individu di dewasa muda, yang selama masa kanak-kanak dan remaja terbiasa bergantung pada teman sebaya akan mengalami *loneliness* ketika tanggung jawab di rumah atau di tempat kerja mengisolasi mereka dari kelompok teman sebayanya.

Asghar dan Iqbal (2019) menyebutkan bahwa masalah *loneliness* bervariasi pada berbagai tahap kehidupan ketika terjadi pergeseran kebutuhan sosial dan selama masa transisi ketika remaja memasuki masa dewasa awal inilah, persahabatan dan hubungan romantis lebih diutamakan.

Kebutuhan akan *companionship* inilah yang mungkin memotivasi individu untuk menggunakan media sosial salah satunya Twitter untuk mengantisipasi maupun mengatasi *loneliness* yang dirasakan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Martin dan Schumacher (dalam Asghar & Iqbal, 2019) dimana *loneliness* dianggap sebagai komponen yang dikaitkan dengan peningkatan penggunaan internet. Sarman dan Tuncay (2023) menyebutkan bahwa Twitter dapat memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang tidak

dapat mereka jangkau dalam kehidupan nyata dan mereka dapat mengekspresikan diri serta mengurangi *loneliness* dengan berinteraksi secara online

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menyebutkan bahwa penggunaan internet terkhususnya sosial media mengindikasikan *loneliness*, dimana penelitian ini mendukung bahwa mereka yang merasakan *loneliness* akan beralih ke internet sebagai kompensasi (Song, Zmyslinski-Seelig, Kim, Drent, Victor, Omori & Allen, 2014) begitu juga dengan penggunaan Twitter yang merupakan salah satu bentuk dari *platform* sosial media.

Penelitian yang dilakukan oleh Halston, Iwamoto, Junker dan Chun (2019) menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara penggunaan Twitter dan juga *loneliness*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Guntuku, Schneider, Pelullo, Young, Wong, Ungar, Polsky, Volpp dan Merchant (2019) menunjukkan dari 408,296,620 cuitan yang diposting oleh 25,966 orang berlokasi di Pennsylvania, USA, terdapat 46,160,774 cuitan dengan kata '*lonely*' or '*alone*' di akun mereka. Analisis lebih lanjut kata-kata tersebut merujuk ke diri mereka sendiri, pengguna tersebut juga memposting terkait dengan isu mengenai hubungan.

Selain itu penelitian dalam negeri yang dilakukan oleh Prameswari, Chotidjah, dan Wyandini (2022) terhadap 385 responden pengguna Twitter di Jawa Barat menunjukkan hasil 60% dari responden memiliki tingkat *loneliness* yang tinggi sementara 40% sisanya memiliki tingkat *loneliness* yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa ada banyak pengguna Twitter yang mengalami *loneliness* dan memilih Twitter untuk mengekspresikan perasaan *loneliness*-nya di sana atau mengkompensi rasa *loneliness* tersebut.

Individu dewasa muda yang mengalami *loneliness* juga cenderung menggunakan media sosial untuk alasan hiburan pencarian informasi lainnya (Matanda, Jenvey & Phillips dalam Asghar & Iqbal, 2019). Hal ini sejalan dengan data statistik yang dikumpulkan oleh *Search logistic* (2022) menemukan beberapa alasan mengapa orang-orang menggunakan Twitter antara lain untuk mendapatkan berita atau informasi dan sebagai sarana hiburan dengan total persentase 48% lalu dilanjutkan dengan untuk terhubung dengan teman dan kerabat di angka 34%.

Hal ini juga didukung temuan penelitian Martin dan Schumacher (dalam Asghar & Iqbal, 2019) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial meningkatkan potensi pertemanan dan interaksi sosial bagi individu yang mengalami *loneliness* dan mereka yang mendapat skor *loneliness* yang tinggi dilaporkan lebih banyak terlibat dalam penggunaan media sosial dan mereka menemukan kelegaan dalam perasaan *loneliness* mereka saat menjalin pertemanan online dan meningkatkan hubungan sosial mereka yang pada dasarnya memodulasi suasana hati negatif mereka.

Russell (1996) mendefinisikan kesepian (*loneliness*) sebagai perasaan yang disebabkan oleh kepribadian individu itu sendiri, terjadi karena individu tidak mendapatkan kehidupan sosial yang diinginkan pada lingkungan kehidupannya, dan merupakan salah satu gangguan alam perasaan seperti perasaan sedih, murung, tidak bersemangat, merasa tidak berharga dan berpusat pada kegagalan individu yang dialami oleh individu.

Definisi umum tentang kesepian digambarkan dengan keadaan ketika individu itu menyendiri atau sendirian, sedangkan Cherry (2013) mengungkapkan

bahwa kesepian adalah suatu keadaan pikiran yang menyebabkan orang merasa hampa, sendirian dan tidak diinginkan dimana orang yang kesepian sering menginginkan kontak sosial dengan individu lain, tetapi keadaan pikiran mereka membuat individu lebih sulit untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Qualter, Vanhalst, Harris, Roekel, Lodder, Bangee, Maes dan Verhagen (2015) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa *loneliness* dapat terjadi pada siapa saja dan dapat terjadi sepanjang masa hidup, dari mulai anak-anak, remaja, hingga dewasa awal.

Austin (1983) menyebutkan terdapat tiga aspek dari *loneliness* yaitu, *intimate others*, yang merupakan suatu kondisi dimana seseorang merasa dirinya terisolasi, kurang memiliki kedekatan yang intim dengan orang lain serta merasa terkucilkan, yang kedua adalah *social others*, dimana menunjukkan kondisi seseorang merasa ia tidak memiliki hubungan sosial untuk terhubung dan merasa tidak memiliki orang lain dalam kehidupannya, selanjutnya yang ketiga adalah *belonging and affiliation* yang mana diindikasikan dengan individu yang merasa dirinya tidak termasuk dalam atau menjadi bagian dari suatu kelompok.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Into the Light dan Change.org (2021) terhadap 5.211 responden di Indonesia, survei tersebut mendapatkan hasil bahwa 98% dari mereka merasa kesepian dalam jangka waktu sebulan terakhir, dengan persentase individu yang mengalami kesepian paling banyak berada pada rentang usia 18-24 tahun di angka 46% dan dilanjutkan dengan 25-34 tahun di angka 34%.

Survei lainnya terhadap kesepian yang dilakukan oleh Cigna (2020) didapatkan bahwa generasi usia yang mengalami kesepian paling besar saat itu ialah kelompok usia *gen z* pada angka 79% dan disusul generasi *milenial* pada angka 71%. Selanjutnya survei yang dilakukan oleh YouGov (2019) dan Cigna (2019) keduanya juga menyebutkan bahwa 87% dan 69% alasan seseorang merasa kesepian karena mereka merasa malu (*shy*). Beberapa penelitian juga menjelaskan akan adanya korelasi yang positif antara *loneliness* dan *shyness* dimana level *shyness* yang lebih tinggi adalah faktor penting yang diasosiasikan dengan level *loneliness* yang lebih tinggi pula (Tan, Ai, Wen, Wu & Wang, 2016).

Individu dengan *shyness* menghindari konsekuensi negatif dengan cara menghindari situasi sosial untuk menghilangkan perasaan tidak nyaman, sehingga penghindaran tersebut dapat meningkatkan kesepian mereka (Zhao, Kong & Wang, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Tian, Chen, Meng, Zhan, Wang, Wang dan Gao (2019) menemukan adanya korelasi positif dari *shyness* terhadap *loneliness*, penelitian ini melakukan tiga kali pengukuran setiap 8 bulan, dijelaskan efek yang didapat terhadap *loneliness* dalam pengukuran pertama dan ketiga yang dimoderatori oleh *shyness*, dimana peningkatan *shyness* yang terjadi pada pengukuran kedua memprediksi peningkatan *loneliness* pada pengukuran ketiga. Selain itu disimpulkan bahwa *loneliness* juga memprediksi peningkatan *shyness* di kemudian hari.

Shyness adalah Salah satu faktor yang mempengaruhi mengapa orang merasa kesepian. Dijelaskan melalui penelitian oleh Song, dkk. (2014) menyebutkan bahwa *shyness* dan kurangnya dukungan sosial menyebabkan

kesepian, yang pada gilirannya mengarah ke penggunaan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *shyness* dan kesepian (*loneliness*), yang berarti bahwa semakin besar *shyness* yang dirasakan maka semakin tinggi *loneliness* yang dirasakan individu, dan begitu pula sebaliknya semakin kecil *shyness* maka semakin rendah *loneliness* yang dirasakan (Hidayati, 2016).

Shyness atau rasa malu menurut Carducci dan Golant (dalam Hidayati, 2016) merupakan kondisi ketidaknyamanan dan munculnya hambatan perilaku jika terdapat kehadiran orang lain di dekatnya. Menurut Dingman dan Bloom (2012) *shyness* atau rasa malu terjadi saat seseorang tidak mengambil tindakan yang akan menjadi kepentingan terbaik mereka sendiri karena merasa takut hasilnya akan negatif, *shyness* juga dapat dideskripsikan sebagai perasaan cemas atau canggung saat seseorang berada di suatu situasi baru atau ada orang lain yang tidak dikenal mendekatinya.

Carducci (2013) menyebutkan *shyness* adalah adanya reaksi cemas, kesadaran diri yang berlebihan, dan evaluasi diri yang negatif sebagai respons terhadap interaksi sosial yang nyata atau yang dibayangkan sampai pada tingkat yang menghasilkan ketidaknyamanan yang mengganggu dan menghambat kemampuan seseorang untuk berhasil dalam situasi sosial.

Temuan oleh Zhao, dkk. (2012) menunjukkan bahwa individu yang pemalu umumnya membuat evaluasi diri negatif dan kurang percaya diri akan perilaku mereka sendiri dalam situasi sosial. Maka dari itu individu dengan *shyness* cenderung untuk bertindak kaku dan tampak tidak nyaman saat dihadapkan dengan

kondisi sosial sehingga sedikit memiliki teman karena rendahnya interaksi secara sosial yang akhirnya hal ini dapat mengarah ke *loneliness* (Hidayati, 2016).

Perasaan *loneliness* sudah seharusnya tidak dibiarkan berlarut, karena kesepian nantinya dapat mengarah kepada kecenderungan depresi serta dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh mengatasi perasaan *loneliness* ini adalah dengan memelihara *social connectedness*. Berbagai penelitian telah menunjukkan hubungan antara *loneliness* dan *social connectedness*. Maclean, Al-Saggaf dan Hogg (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa individu dengan tingkat *social connectedness* lebih tinggi berasosiasi dengan tingkat *loneliness* yang lebih rendah.

Menurut penelitian dari Jose dan Lim (2014) didapatkan juga hasil bahwa *social connectedness* berasosiasi negatif dengan *loneliness* dan gejala depresi. Disebutkan pula pada penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Chung (2007) bahwa *social connectedness* dapat memprediksi *loneliness* baik pada perempuan maupun laki-laki. Penelitian terbaru oleh Olusegun-Emmanuel (2023) menyebutkan hal yang sama yaitu terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *social connectedness* dan *loneliness* yang artinya semakin tinggi *social connectedness* maka semakin rendah tingkat *loneliness* yang dirasakan, penelitian ini juga melaporkan bahwa kekuatan *social connection* yang jauh lebih tinggi dengan keluarga dan teman mereka dari pada *roommates* atau pasangan.

Social connectedness juga dapat terjadi dalam *setting online* yang dimediasi oleh penggunaan media sosial. Media sosial kini dapat digunakan dalam mempertahankan perasaan terkoneksi dan membangun *social connectedness*.

Didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan aktivitas penggunaan media sosial, baik penggunaan aktif maupun interaktif, mampu mengurangi *loneliness* karena hal tersebut meningkatkan perasaan terkoneksi/konektivitas (Detters & Mehl, 2013)

O'Day dan Heimberg (2021) dalam penelitiannya menjelaskan penggunaan media sosial untuk tetap terhubung dengan teman dapat mengurangi perasaan *loneliness*, selain itu terdapat dukungan yang menunjukkan bahwa aktivitas yang lebih besar pada *platform* media sosial dan *social connectedness* yang lebih besar secara *online* dikaitkan dengan tingkat *loneliness* yang lebih rendah. Melalui penelitiannya, Ang (2015) menjelaskan hubungan antara *social connectedness* dan *loneliness* di berbagai kelompok usia, dimana *social connectedness* ditemukan memprediksi tingkat *loneliness* seseorang, serta penelitiannya juga mengungkapkan bahwa *social connectedness* dan *loneliness* juga dimoderatori oleh usia dan jenis kelamin.

Social connectedness menurut Smithson (dalam Satici, Uysal dan Deniz, 2015) adalah bagaimana cara individu berhubungan dengan orang lain dan bagaimana individu tersebut melihat dirinya sendiri dalam ikatan dan asosiasi tersebut. *Social connectedness* juga didefinisikan sebagai temuan yang berada pada kontinum yang berlawanan dengan *loneliness*, *social connectedness* adalah evaluasi subjektif akan sejauh mana seseorang memiliki hubungan yang bermakna, dekat, dan konstruktif dengan orang lain bisa berupa hubungan dengan individu, kelompok, dan/atau masyarakat, lebih lanjut *social connectedness* diindikasikan terdiri dari (a) sikap peduli terhadap orang lain dan perasaan dipedulikan atau

diperhatikan oleh orang lain, dan (b) rasa memiliki terhadap suatu kelompok atau komunitas (O'Rourke & Sidani, 2017).

Social connectedness merupakan bagian dari keinginan individu untuk terhubung dengan orang lain untuk menciptakan, mengembangkan, dan memelihara hubungan yang memuaskan, tingkatnya pun dapat berfluktuasi dari waktu ke waktu berdasarkan interaksi sosial yang berbeda maupun pengaruh lainnya (Maclean, dkk, 2022). *Social connectedness* merupakan hasil dari pengalaman yang berkembang, seperti keterikatan orang tua dan anak sejak diri, kemudian berlanjut pada hubungan teman sebaya dan kelompok afiliasi dengan pengalaman yang lebih positif yang mengarah ke rasa yang lebih besar dari *social connectedness* (Lee & Robbins, 1995)

Menurut hasil penemuan Grieve, Indian, Witteveen, Tolan dan Marrington (2013) menyebutkan bahwa *social connectedness* dapat berasal dari interaksi sosial secara *online*, pertimbangan tersebut dapat mendasari tujuan dari interaksi di media sosial. Maka penggunaan media sosial dapat dikaitkan dengan tujuan untuk membangun *social connectedness*.

Maka berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul, "Hubungan *Shyness* dan *Social Connectedness* terhadap *Loneliness* pada Pengguna Media Sosial Twitter"

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara *shyness* dan *social connectedness* dengan *loneliness*?
2. Apakah ada hubungan antara *social connectedness* dan *loneliness*?

3. Apakah ada hubungan antara *shyness* dan *loneliness*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara *shyness* dan *social connectedness* dengan *loneliness*
2. Untuk mengetahui hubungan antara *social connectedness* dengan *loneliness*
3. Untuk mengetahui hubungan antara *shyness* dengan *loneliness*

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu menambah wawasan dalam bidang ilmu psikologi terutama dalam bidang ilmu psikologi sosial dan psikologi klinis

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk responden penelitian dan pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi akan dampak maupun hubungan yang ditimbulkan dari *shyness* dan *social connectedness* terhadap *loneliness* terkhususnya kepada responden penelitian yaitu para pengguna Twitter, sehingga dapat mengatasi perasaan *loneliness* yang dirasakan.

- b. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengangkat tema atau

variabel penelitian yang serupa dan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap hubungan dari *shyness* dan *social connectedness* terhadap *loneliness*.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu terkait ketiga variabel yang juga digunakan dalam penelitian ini yang dijadikan referensi dalam penulisan yaitu sebagai berikut. Penelitian pertama berjudul “*Shyness* dan *loneliness*” yang dilakukan oleh Diana Savitri Hidayati (2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *shyness* dengan *loneliness*. Penelitian ini menggunakan sampel partisipan berupa remaja sebanyak 96 remaja yang berusia 13-15 tahun. Hipotesis penelitian ini adalah Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa hipotesis dari penelitian diterima yang artinya terdapat hubungan antara *shyness* dan *loneliness*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta penelitian dengan judul “*Shyness* dan *loneliness*” perbedaannya terdapat pada variabel yang diteliti dimana peneliti juga menambahkan satu variabel lagi sebagai variabel terikatnya yaitu *social connectedness*. Selain itu perbedaan kedua terletak pada fenomena yang diteliti, pada penelitian tersebut, Hidayati menggunakan subjek penelitian remaja terkhususnya yang berada di kota Malang, sedangkan peneliti menggunakan fenomena berupa pengguna sosial media Twitter sebagai subjeknya.

Penelitian kedua adalah penelitian dengan judul “Hubungan antara *loneliness* dan *shyness* dengan kecenderungan *problematic smartphone use* melalui persepsi diri sebagai mediator” oleh Mustika E. Sunanjar (2018) dengan tujuan

untuk menganalisis hubungan *loneliness* dan *shyness* melalui variabel mediator yaitu persepsi diri dengan PSU. Subjek penelitian yang digunakan berjumlah 320 responden yang dipilih melalui teknik *cluster random sampling*. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu masing-masing variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan PSU yang dimediasi oleh persepsi diri. Jadi, semakin tinggi tingkat *loneliness* dan *shyness* pada siswa melalui persepsi diri negatif maka akan diikuti skor yang tinggi pula pada kecenderungan PSU pada siswa.

Perbedaan penelitian oleh Sunanjad dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada perbedaan variabel dimana peneliti menambahkan variabel *social connectedness* sebagai variabel bebas kedua, sedangkan Sunanjar menggunakan variabel persepsi diri sebagai variabel mediator. Perbedaan yang kedua juga terletak pada responden penelitian dimana Sunanjar tidak menspesifikkan fenomena yang dituju sehingga subjeknya adalah 320 siswa saja, sedangkan peneliti menggunakan subjek pengguna Twitter.

Penelitian ketiga adalah penelitian dengan judul “Pengaruh harga diri dan *social connectedness* terhadap kesepian pada remaja yang melakukan *self-harm*” yang dilakukan oleh Inda Rahma (2019). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh harga diri dan *social connectedness* terhadap kesepian pada remaja yang melakukan *self-harm* dengan sampel yang berjumlah 43 remaja akhir yang pernah melakukan *self-harm* selama 12 bulan terakhir. Penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa terdapat pengaruh harga diri dan/atau *social connectedness* terhadap kesepian pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan sebesar 31,5% dari harga diri dan *social*

connectedness terhadap kesepian pada remaja yang melakukan *self-harm*. Terakhir, penelitian oleh Rahma hendak mengukur pengaruh sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini hendak mengetahui hubungan.

Penelitian dari Rahma dan penelitian yang dilakukan saat ini sama-sama menggunakan *loneliness* sebagai variabel terikat dan *social connectedness* sebagai variabel bebasnya, namun perbedaan terdapat pada variabel ketiganya dimana Rahma menggunakan variabel bebas kedua berupa harga diri sementara peneliti mengambil variabel *shyness*. Selain itu juga fenomena penelitian oleh Rahma mengambil kasus *self-harm* pada remaja sebagai subjeknya sedangkan peneliti menggunakan fenomena pengguna Twitter dan melakukan pengukuran *social connectedness* melalui media *online*.

Penelitian keempat berjudul “Hubungan kesepian dengan *psychological well-being* pada lansia di kelurahan sananwetan kota blitar” oleh Dwi Astutik (2019). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara kesepian dengan *psychological well-being* pada lansia di Kelurahan Sananwetan Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan responden lansia yang berusia 60-70 tahun dengan total 152 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesepian dengan *psychological well-being* yang berarti hipotesis alternatif diterima.

Penelitian oleh Astutik menggunakan kesepian sebagai variabel bebasnya sedangkan peneliti menempatkan kesepian sebagai variabel terikat, selain itu juga Astutik menghubungkan kesepian dengan *psychological well-being* sedangkan peneliti menghubungkan kesepian dengan *shyness* dan *social connectedness*. Pada

penelitian Astutik menggunakan subjek lansia sebagai respondennya sedangkan peneliti memilih subjek berupa pengguna media sosial Twitter.

Penelitian kelima berjudul “*Social connectedness and loneliness of elderly*” yang dilakukan oleh Shafa Izdihara Minfadlika Failusuf dan Fitri Ayu Kusumaningrum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterhubungan sosial dengan kesepian lansia di Bekasi. Populasi diambil dari lansia di Kota Bekasi dengan jumlah subjek penelitian berjumlah 116 lansia di Bekasi yang minimal berusia 60 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif antara *social connectedness* dan kesepian.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian oleh Failusuf dan Kusumaningrum adalah pada penelitian ini peneliti menambah satu variabel lagi sehingga terdapat variabel bebas kedua yaitu *shyness* sehingga hanya kedua variabel *loneliness* dan *social connectedness*-nya saja yang sama, selain itu Failusuf dan Kusumaningrum meneliti *loneliness* dan keterhubungannya dengan *social connectedness* pada lansia sedangkan peneliti hendak meneliti pada fenomena pengguna media sosial Twitter.

Penelitian keenam adalah penelitian berjudul “*Relationship between shyness and loneliness among chinese adolescents: social support as mediator*” yang dilakukan oleh Jianfeng Tan, Yingtong Ai, Xiang Wen, Yang Wu dan Wenna Wang (2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *shyness* dan *loneliness* yang dimediasi oleh dukungan sosial. Subjek penelitian ini berjumlah 618 remaja yang berada di sekolah menengah pertama. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa tingkat *shyness* yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat dukungan sosial yang lebih rendah dan tingkat *loneliness* yang lebih tinggi, dan kesepian berkorelasi negatif dengan dukungan sosial.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tan, dkk. dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pertama terletak pada penelitian Tan yang menggunakan dukungan sosial sebagai variabel yang memediasi sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel mediasi tetapi menggunakan *social connectedness* sebagai variabel bebas kedua. Selain itu penelitian Tan menggunakan subjek dengan latar belakang dan fenomena yang berbeda dengan milik peneliti, dimana penelitian tersebut bertempat di China dan fenomenanya adalah pada remaja di daerah tersebut sedangkan peneliti menggunakan fenomena pengguna media sosial Twitter.

Penelitian ketujuh berjudul “*Loneliness, social connectedness, and family income among undergraduate females and males in taiwan*” oleh Chen, Li-Jane, Chung, Shi-Kai (2007). Studi ini bertujuan untuk menyelidiki kesepian dan hubungannya dengan keterhubungan sosial dan pendapatan keluarga antara mahasiswa perempuan dan laki-laki di Taiwan. Sampel yang digunakan berjumlah 319 partisipan dengan 160 laki-laki dan 159 perempuan, dan rata-rata usia 21 tahun dari 5 universitas di Utara Taiwan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa laki-laki di perguruan tinggi lebih banyak mengalami kesepian daripada perempuan baik secara global dan sosialnya. Selanjutnya, *social connectedness* secara signifikan memprediksi *global intimate*, dan *loneliness* baik pada laki-laki maupun perempuan. Pendapatan keluarga juga secara signifikan memprediksi kesepian namun hanya pada laki-laki.

Penelitian oleh Chen, dkk. dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama meneliti variabel *social connectedness* dan *loneliness*. Perbedaan terletak pada variabel ketiga dimana Chen menggunakan pendapatan keluarga sebagai salah satu hal yang hendak diukur sedangkan peneliti mengambil *shyness*. Selain itu perbedaan juga terletak pada subjek penelitian dimana penelitian Chen menggunakan subjek mahasiswa di Taiwan sedangkan peneliti menggunakan fenomena pengguna media sosial Twitter sebagai subjeknya.

Berdasarkan referensi-referensi penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan variabel bebas *shyness* dan *social connectedness*, serta variabel terikat *loneliness* dengan subjek penelitian yang digunakan adalah pengguna media sosial Twitter belum pernah dilakukan di tempat lain sehingga orisinalitas dari penelitian ini dapat terjamin

DAFTAR PUSTAKA

- Alheneidi, H., AlSumait, L., AlSumait, D., & Smith, A. P. (2021). Loneliness and problematic internet use during COVID-19 lock-down. *Behavioral Sciences, 11*(1), 5.
- American Psychology Association. (2018). APA Dictionary of Psychology
- Ang, C. S. (2016). Types of social connectedness and loneliness: The joint moderating effects of age and gender. *Applied Research in Quality of Life, 11*(4), 1173-1187.
- Anisa, N. Y. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesepian Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Armour, A. (2017). *The Relationship Between Perceived Social Connectedness, Physical Wellbeing, and Subjective Aging in Older Adults* (Doctoral dissertation, William James College).
- Asghar, A., & Iqbal, N. (2019). Loneliness matters: a theoretical review of prevalence in adulthood. *J Psychol, 7*(1), 41-47.
- Astutik, D. (2019). Hubungan kesepian dengan psychological well-being pada lansia di Kelurahan Sananwetan Kota Blitar. Doctoral dissertation, Universitas Airlangga.
- Austin, B. A. (1983). Factorial structure of the UCLA Loneliness Scale. *Psychological Reports, 53*(3), 883-889.
- Azwar, S. (2015). Dasar-dasar psikometrika edisi II. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Angka Migrasi Keluar Seumur Hidup (per 100 penduduk) [Laporan Statistik]. Badan Pusat Statistik. <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/132/0/0>
- Barreto, M., Victor, C., Hammond, C., Eccles, A., Richins, M. T., & Qualter, P. (2021). Loneliness around the world: Age, gender, and cultural differences in loneliness. *Personality and Individual Differences, 169*, 110066.
- Bowins, B. (2021). *States and processes for mental health: advancing psychotherapy effectiveness*. Academic Press.
- Buecker, S., Ebert, T., Götz, F. M., Entringer, T. M., & Luhmann, M. (2021). In a lonely place: Investigating regional differences in loneliness. *Social Psychological and Personality Science, 12*(2), 147-155.
- Buss, A. H. (1986). A theory of shyness. *Shyness: Perspectives on research and treatment, 39-46*.
- Cacioppo, J. T., & Cacioppo, S. (2018). The growing problem of loneliness. *The Lancet, 391*(10119), 426.

- Cacioppo, S., Grippo, A. J., London, S., Goossens, L., & Cacioppo, J. T. (2015). Loneliness: Clinical import and interventions. *Perspectives on Psychological Science*, 10(2), 238-249.
- Candra, D. A. (2017). Kesenjangan dan Intensitas Penggunaan Media Sosial pada Mahasiswa (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Carducci, B. J. (2013). Shyness. *The Encyclopedia of Cross-Cultural Psychology*, 3, 1176-1179.
- Carducci, B. J. (2016). Shyness. *Encyclopedia of Mental Health (Second Edition)*, 147-151
- Carducci, B. J., & Conkright, K. C. (2020). Shyness. *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences: Personality Processes and Individual Differences*, 417-421.
- Carr, C. T., & Hayes, R. A. (2015). Social media: Defining, developing, and divining. *Atlantic journal of communication*, 23(1), 46-65.
- Chen, L. J., & Chung, S. K. (2007). Loneliness, social connectedness, and family income among undergraduate females and males in Taiwan. *Social Behavior and Personality: an international journal*, 35(10), 1353-1364.
- Cherry, K. (2013). Loneliness: Causes, effects, and treatment for loneliness.
- Cigna, U. S. (2020). Loneliness Index. 2018. *Survey of*, 20.
- Crozier, W. R. (1986). Individual differences in shyness. *Shyness: Perspectives on research and treatment*, 133-145.
- Dahlberg, K. (2007). The enigmatic phenomenon of loneliness. *International journal of qualitative studies on health and well-being*, 2(4), 195-207.
- Deters, F. G., & Mehl, M. R. (2013). Does posting Facebook status updates increase or decrease loneliness? An online social networking experiment. *Social Psychological and Personality Science*, 4(5), 579–586.
- Dingman, R. L., & Bloom, J. W. (2012). Managing shyness. Indianapolis: Dog Ear
- Doolan, E. (2019). The Relationship Between Social Media Use, Loneliness and Social Isolation (Doctoral dissertation, Dublin, National College of Ireland).
- Failusuf, S. I. M., & Kusumaningrum, F. A. (2022). Social Connectedness And Loneliness Of Elderly. *Jurnal Talenta*, 11(1), 13-33.
- Fardghassemi, S., & Joffe, H. (2022). The causes of loneliness: The perspective of young adults in London's most deprived areas. *Plos one*, 17(4), e0264638.
- Fasna Beegum, V.T., Ankalesh, B.N. (2024) A Psychological Study on Shyness Among High School Students. *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)*, 6 (1).
- Fitriani, A., Azzahro, A. (2022). Family Support and Self-Disclosure with Loneliness in Overseas Student. *International Conference of Psychology Universitas Ahmad Dahlan*, 2(1), 136-144.

- Frieling, M., Peach, E. K., & Cording, J. (2018). The Measurement of social connectedness and its relationship to wellbeing. *Ministry of Social Development*.
- Gökhan, B. (2010). An investigation of the relationship between shyness and loneliness levels of elementary students in a Turkish sample. *International Online Journal of Educational Sciences*, 2(2), 419-440.
- Grieve, R., Indian, M., Witteveen, K., Tolan, G. A., & Marrington, J. (2013). Face-to-face or Facebook: Can social connectedness be derived online?. *Computers in human behavior*, 29(3), 604-609.
- Halston, A., Iwamoto, D., Junker, M., & Chun, H. (2019). Social media and loneliness. *International journal of psychological studies*, 11(3), 27-38.
- Hare-Duke, L., Denning, T., de Oliveira, D., Milner, K., & Slade, M. (2019). Conceptual framework for social connectedness in mental disorders: Systematic review and narrative synthesis. *Journal of affective disorders*, 245, 188-199.
- Hasbiah, U., Abdillah, R., & Nugraha, A. C. W. (2023). Harga Diri dan Kesepian pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial. *Journal on Education*, 5(4), 15471-15479.
- Haslam, C., Cruwys, T., Haslam, S. A., & Jetten, J. (2015). Social connectedness and health. *Encyclopaedia of geropsychology*, 2015, 46-1.
- Hasyim, M., & Cuzzamu, E. B. (2022) Why Do Social Media Make People Feel Lonelier Instead of Connecting with Them?. *Technoarete Transactions on Advances in Social Sciences and Humanities*, 2(1).
- Hawkley, L. C. (2022). Loneliness and health. *Nature Reviews Disease Primers*, 8(1), 22.
- Hidayati, D. S. (2016). Shyness dan loneliness. In *Proceeding seminar ASEAN 2nd. Malang: Program Pasca Sarjana Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Hunt, M. G., Marx, R., Lipson, C., & Young, J. (2018). No more FOMO: Limiting social media decreases loneliness and depression. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 37(10), 751-768.
- Ifinedo, P. (2016). Applying uses and gratifications theory and social influence processes to understand students' pervasive adoption of social networking sites: Perspectives from the Americas. *International Journal of Information Management*, 36(2), 192-206.
- Inagaki, T. K., Muscatell, K. A., Moieni, M., Dutcher, J. M., Jevtic, I., Irwin, M. R., & Eisenberger, N. I. (2016). Yearning for connection? Loneliness is associated with increased ventral striatum activity to close others. *Social cognitive and affective neuroscience*, 11(7), 1096-1101.
- Into the Light & Change.org. (2021). Survei Psikologis dan Kesehatan mental

- Iranmanesh, M., Foroughi, B., Nikbin, D., & Hyun, S. S. (2021). Shyness, self-esteem, and loneliness as causes of FA: The moderating effect of low self-control. *Current Psychology*, 40, 5358-5369.
- Jose, P. E., & Lim, B. T. L. (2014). Social connectedness predicts lower loneliness and depressive symptoms over time in adolescents. *Open Journal of Depression*, 2014
- Lemieux, R., Lajoie, S., & Trainor, N. E. (2013). Affinity-seeking, social loneliness, and social avoidance among Facebook users. *Psychological reports*, 112(2), 545-552.
- Lee, R. M., & Robbins, S. B. (2000). Understanding social connectedness in college women and men. *Journal of Counseling & Development*, 78(4), 484-491.
- Lim, M. H., & Gleeson, J. F. (2014). Social connectedness across the psychosis spectrum: Current issues and future directions for interventions in loneliness. *Frontiers in psychiatry*, 5, 154.
- Macleane, J., Al-Saggaf, Y., & Hogg, R. (2022). Instagram Photo Sharing and Its Relationships With Social Connectedness, Loneliness, and Well-Being. *Social Media+ Society*, 8(2), 20563051221107650.
- Mandal, E. (2008). Shyness and gender: physical, emotional, cognitive, behavioural consequences and strategies of coping with shyness by women and men of different gender identity. *New Educational Review*, 14(1).
- Ministry of Social Development (2016). *The Social Report 2016*. Wellington: Author.
- Newport Academy. (2020). *The Facts About Loneliness in Young People*
- Nicolaisen, M., & Thorsen, K. (2014). Who are lonely? Loneliness in different age groups (18–81 years old), using two measures of loneliness. *The International Journal of Aging and Human Development*, 78(3), 229-257.
- Nowland, R., Necka, E. A., & Cacioppo, J. T. (2018). Loneliness and social internet use: pathways to reconnection in a digital world?. *Perspectives on Psychological Science*, 13(1), 70-87.
- Olusegun-Emmanuel, F. (2023). *Social Connectedness and its Relation to Perceived Stress and Loneliness*.
- O'Day, E. B., & Heimberg, R. G. (2021). Social media use, social anxiety, and loneliness: A systematic review. *Computers in Human Behavior Reports*, 3, 100070.
- O'Rourke, H. M., & Sidani, S. (2017). Definition, determinants, and outcomes of social connectedness for older adults: a scoping review. *Journal of Gerontological Nursing*, 43(7), 43-52.
- Öztunç, M. (2013). Analysis of problematic mobile phone use, feelings of shyness and loneliness in accordance with several variables. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 106, 456-466.

- Pagan, R. (2020). Gender and age differences in loneliness: evidence for people without and with disabilities. *International journal of environmental research and public health*, 17(24), 9176.
- Perlman, D., & Peplau, L. A. (1982). Perspectives on Loneliness. *Loneliness: A Sourcebook of Current Theory, Research, and Therapy*, 1-14.
- Poole, K. L., & Schmidt, L. A. (2020). Adaptive shyness: A developmental perspective. *Adaptive shyness: Multiple perspectives on behavior and development*, 25-40.
- Primack, B. A., Shensa, A., Sidani, J. E., Whaite, E. O., Yi Lin, L., Rosen, D., ... & Miller, E. (2017). Social media use and perceived social isolation among young adults in the US. *American journal of preventive medicine*, 53(1), 1-8.
- Puspitaningtyas, Z., & Kurniawan, A. W. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pandiva Buku*.
- Pyle, E., & Evans, D. (2018). Loneliness-what characteristics and circumstances are associated with feeling lonely. Newport: Office for National Statistics.
- Qualter, P., Vanhalst, J., Harris, R., Van Roekel, E., Lodder, G., Bangee, M., ... & Verhagen, M. (2015). Loneliness across the life span. *Perspectives on Psychological Science*, 10(2), 250-264.
- Rahma, I. (2019). Pengaruh Harga Diri Dan Social Connectedness Terhadap Kesepian Pada Remaja Yang Melakukan Self-Harm. Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta.
- Richard, A., Rohrmann, S., Vandeleur, C. L., Schmid, M., Barth, J., & Eichholzer, M. (2017). Loneliness is adversely associated with physical and mental health and lifestyle factors: Results from a Swiss national survey. *PloS one*, 12(7), e0181442.
- Riedl, C., Köbler, F., Goswami, S., & Krcmar, H. (2013). Tweeting to feel connected: A model for social connectedness in online social networks. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 29(10), 670-687.
- Rotenberg, K. J., & Hymel, S. (Eds.). (1999). *Loneliness in childhood and adolescence*. Cambridge University Press.
- Russell, D. W. (1996). UCLA Loneliness Scale (Version 3): Reliability, validity, and factor structure. *Journal of personality assessment*, 66(1), 20-40.
- Russell, D. W. (2014). Loneliness and social neuroscience. *World Psychiatry*, 13(2), 150.
- Russell, D. W., & Pang, Y. C. (2020). Loneliness (pp. 2674-2677). Springer International Publishing.
- Sadagheyani, H. E., & Tatari, F. (2020). Investigating the role of social media on mental health. *Mental Health and Social Inclusion*, 25(1), 41-51.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2013). SPSS vs LISREL; Sebuah Pengantar Aplikasi Statistik.

- Santrock, J. W. (2018). Life-span development. Belmont, CA: McGraw-Hill Higher Education.
- Satici, S. A., Uysal, R., & Deniz, M. E. (2016). Linking social connectedness to loneliness: The mediating role of subjective happiness. *Personality and Individual Differences, 97*, 306-310.
- Song, H., Zmyslinski-Seelig, A., Kim, J., Drent, A., Victor, A., Omori, K., & Allen, M. (2014). Does Facebook make you lonely?: A meta analysis. *Computers in Human Behavior, 36*, 446-452.
- Sugiyono, P. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan Ke). CV Bandung: Alfabeta, 87-93.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sun, L., Fu, Z., & Zheng, Y. (2021). Shyness and loneliness in Chinese young adults: Roles of aggression and gender. *Journal of Aggression, Maltreatment & Trauma, 30*(1), 43-53.
- Sunanjar, E. M. (2018) Hubungan Antara Loneliness Dan Shyness Dengan Problematic Smartphone Use Melalui Persepsi Diri Sebagai Mediator. Masters thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Tan, J., Ai, Y., Wen, X., Wu, Y., & Wang, W. (2016). Relationship between shyness and loneliness among Chinese adolescents: social support as mediator. *Social Behavior and Personality: an international journal, 44*(2), 201-208.
- Tang, A., & Schmidt, L. A. (2020). Shyness and sociability. *Encyclopedia of Personality and Individual Differences, 4943-4948*.
- Tian, Y., Chen, P., Meng, W., Zhan, X., Wang, J., Wang, P., & Gao, F. (2019). Associations among shyness, interpersonal relationships, and loneliness in college freshmen: A longitudinal cross-lagged analysis. *Scandinavian journal of psychology, 60*(6), 637-645.
- Tian, Y., Qin, N., Cao, S., & Gao, F. (2021). Reciprocal associations between shyness, self-esteem, loneliness, depression and Internet addiction in Chinese adolescents. *Addiction Research & Theory, 29*(2), 98-110.
- Twenge, J. M., Spitzberg, B. H., & Campbell, W. K. (2019). Less in-person social interaction with peers among US adolescents in the 21st century and links to loneliness. *Journal of Social and Personal Relationships, 36*(6), 1892-1913.
- Van Bel, D. T., Smolders, K. C., IJsselsteijn, W. A., & De Kort, Y. A. W. (2009). Social connectedness: concept and measurement. In *Intelligent Environments 2009* (pp. 67-74). IOS Press.
- Vanhalst, J., Luyckx, K., Scholte, R. H., Engels, R. C., & Goossens, L. (2013). Low self-esteem as a risk factor for loneliness in adolescence: Perceived-but not actual-social acceptance as an underlying mechanism. *Journal of abnormal child psychology, 41*, 1067-1081.

- Van Zalk, N., Lamb, M. E., & Jason Rentfrow, P. (2017). Does shyness vary according to attained social roles? Trends across age groups in a large British sample. *Journal of Personality*, 85(6), 830-840.
- Vasileiou, K., Barnett, J., Barreto, M., Vines, J., Atkinson, M., Long, K., ... & Wilson, M. (2019). Coping with loneliness at university: A qualitative interview study with students in the UK. *Mental Health & Prevention*, 13, 21-30.
- Victor, C. R., & Pikhartova, J. (2020). Lonely places or lonely people? Investigating the relationship between loneliness and place of residence. *BMC public health*, 20, 1-12.
- Wahyuni,. (2015). *Sosiologi Bugis Makassar*. Alauddin Univeristy Press, 82-84.
- We Are Social. (2022). *We are Social Media Social Statics*
- Wei, K., Yang, J., Yang, B., Jiang, L., Jiang, J., Cao, X., & Li, C. (2022). Living preference modifies the associations of living arrangements with loneliness among community-dwelling older adults. *Frontiers in Public Health*, 9, 794141.
- Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. (2020). *Uji persyaratan analisis*. Lumajang: Klik Media
- Wirtz, D., Tucker, A., Briggs, C., & Schoemann, A. M. (2021). How and why social media affect subjective well-being: Multi-site use and social comparison as predictors of change across time. *Journal of Happiness Studies*, 22, 1673-1691.
- Wulandari, R. M., & Ridfah, A. (2017, August). Correlation of shyness towards self-esteem on high school students in Bulukumba. In 8th International Conference of Asian Association of Indigenous and Cultural Psychology (ICAAIP 2017) (pp. 115-119). Atlantis Press.
- YouGov. (2019). *Who are the most lonely people in the UK?*
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. *Jakarta: Kencana*, 6(1), 338.
- Zhao, J., Kong, F., & Wang, Y. (2012). Self-esteem and humor style as mediators of the effects of shyness on loneliness among Chinese college students. *Personality and Individual Differences*, 52(6), 686-690.
- Zhao, J., Song, F., Chen, Q., Li, M., Wang, Y., & Kong, F. (2018). Linking shyness to loneliness in Chinese adolescents: The mediating role of core self-evaluation and social support. *Personality and Individual Differences*, 125, 140-144.
- Zhao, J., Tan, M., Gao, L., & Wang, Y. (2017). Shyness and loneliness: Contributions of emotional intelligence and social support. *Current psychology*, 38, 556-562.
- Zun Li. (2015). *Relationship Between Introversion, Shyness, And Loneliness Among College Students In Malaysia*.